

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksadana, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures*, dan lain-lain (www.idx.co.id). Perkembangan pasar modal di Indonesia sendiri ditandai dengan banyaknya perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dalam beberapa tahun terakhir. Ditahun 2017 sendiri ada sebanyak 35 perusahaan yang melakukan *listing* dan jumlahnya meningkat di tahun 2018 dan 2019 yaitu sebanyak 55 perusahaan. Adanya peningkatan ini diharapkan berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian Indonesia kedepannya dan kemudian menarik minat para investor untuk membeli saham-saham yang IPO ini (<https://idxchannel.okezone.com>). Fungsi dari pasar modal sendiri bagi perekonomian Indonesia adalah sebagai sarana penciptaan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan negara dari pajak yang dikenakan pada pemegang saham, indikator perekonomian negara dengan melihat volume transaksi di pasar modal dan lain sebagainya (www.liputan6.com).

Dalam pasar modal, investor dan analis keuangan membutuhkan berbagai informasi mengenai perusahaan yang akan mereka tempatkan dananya, untuk itu mereka membutuhkan laporan keuangan untuk mencari informasi. Setiap

perusahaan yang sudah IPO diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan. *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) 8 menyatakan tujuan dari laporan keuangan tidak hanya mencakup isi dari suatu laporan keuangan sendiri, melainkan untuk memberikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi investor, investor potensial, dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Tujuan investasi dilakukan adalah menghasilkan *return*. *Return* sendiri dapat berupa *capital gain* yang merupakan selisih antara harga beli saham dan harga jual saham maupun dividen.

Dengan menggunakan laporan keuangan, investor dapat mengetahui bagaimana prospek perusahaan kedepannya dan memutuskan apakah akan tetap melakukan investasi. Semakin baiknya kinerja suatu perusahaan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Reaksi investor dalam menanggapi suatu informasi menyebabkan adanya transaksi jual beli dalam bursa saham sehingga menyebabkan terjadinya perubahan harga saham. Perubahan harga saham ini bisa menyebabkan terjadinya *abnormal return*. Indikator yang mempengaruhi *abnormal return* perusahaan adalah laporan keuangan. Adanya informasi yang dipublikasikan ini akan mempengaruhi investor yang dapat dilihat dari reaksi pasar, harga saham dan tingkat keuntungan. Laporan keuangan sendiri dikatakan memiliki kandungan informasi jika membuat terjadinya reaksi pasar berupa transaksi pembelian atau penjualan saham. *Abnormal return* menurut Hartono (2017) merupakan selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasian.

Telah dijelaskan jika tujuan dari laporan keuangan bukan hanya mencakup isi dari laporan keuangan, melainkan juga memberikan informasi yang bermanfaat

bagi pihak lain. Selain itu, pentingnya laporan keuangan juga merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer dalam mengelola perusahaan. Dengan laporan keuangan, investor bisa menilai seberapa efektif dan efisien kinerja perusahaan dalam mengelola usahanya dan sekaligus dapat melihat bagaimana prospek perusahaan kedepannya. Salah satu cara dalam mengukur kinerja keuangan dari sebuah perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio dilakukan dengan membagi suatu elemen dengan elemen lainnya dalam laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui perbandingan atas kedua elemen tersebut. Menurut tujuan penggunaannya, rasio keuangan dibagi menjadi 5, yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratios*), rasio solvabilitas atau likuiditas jangka panjang (*solvency ratios*), rasio efisiensi (*efficiency ratios*), rasio profitabilitas (*profitability ratios*), dan rasio nilai pasar (*market value ratios*) (Sukamulja, 2019).

Rasio yang biasanya digunakan investor dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan (Sukamulja, 2019). Rasio profitabilitas juga dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam menjaga keefektifan operasional perusahaan. Semakin tingginya rasio profitabilitas maka menunjukkan jika semakin baik pula perusahaan dalam mengelola usahanya untuk menghasilkan keuntungan atau profit. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE). Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitasnya. Rasio ini penting bagi pemegang saham karena menentukan tingkat

pengembalian atas saham perusahaan yang mereka miliki. (Sukamulja, 2019). Semakin tinggi ROE mengartikan bahwa semakin baik perusahaan mengelola modalnya. Hal ini juga menandakan perusahaan bisa memberikan keuntungan bagi para pemegang investor maupun calon investor kedepannya sehingga menarik perhatian investor untuk menanamkan modal. Kemudian ada rasio nilai pasar yang mengukur nilai perusahaan di mata para investor (nilai pasar) dengan nilai perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan. Untuk rasio ini diwakilkan oleh *Earning Per Share* (EPS). Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar laba bersih yang ada dalam 1 lembar saham. Semakin tinggi rasio ini mengartikan bahwa semakin *profitable* juga suatu perusahaan dan akan menarik investor membeli saham karena semakin besar laba yang diberikan kepada pemegang saham (Sukamulja, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Salim dan Felicia (2019) mengungkapkan jika ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*, Informasi Laba berpengaruh positif terhadap *abnormal return*, dan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan negatif terhadap *abnormal return* pada Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuni (2016) yang menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR), ROI, DER, dan EPS berpengaruh positif terhadap *abnormal return* pada perusahaan *automotive and component* yang terdaftar di BEI. Kemudian penelitian yang dilakukan Aprilia Astuti (2015) mengungkapkan jika *Current Ratio*, DER, ROA, PER, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* dan TAT berpengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan Novaliyanti (2007)

menunjukkan bahwa EPS, NPM, DER tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* dan ROA berpengaruh negatif terhadap *abnormal return* pada perusahaan property di Bursa Efek Jakarta. Kemudian penelitian yang dilakukan Fadilah (2006) mengungkapkan bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, ROI berpengaruh terhadap *abnormal return* dan *Leverage* dan ROE tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya dan yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Bakhtiar (2017) mengungkapkan bahwa ROA, ROE, DER, EPS, dan PER memiliki pengaruh terhadap *Return* saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian penelitian diatas, peneliti menemukan adanya inkonsistensi hasil dari penelitian-penelitian terdahulu sehingga peneliti termotivasi untuk menguji kembali pengaruh dari kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap reaksi pasar.. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45. Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 dipilih karena perusahaan-perusahaan ini memiliki kapitalisasi pasar yang besar dan juga memiliki volume perdagangan yang aktif didalam pasar modal. Periode penelitian dimulai dari tahun 2017-2019 dikarenakan terbatasnya data laporan keuangan tahunan yang tersedia di *website* resmi IDX.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini menguji pengaruh dari kinerja keuangan terhadap reaksi pasar. Berdasarkan uraian variabel yang akan peneliti bahas maka sebagai berikut rumusan masalah yang ingin peneliti kaji:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap reaksi pasar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa informasi akuntansi yang ada didalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan sesuai dengan salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevansi sehingga mampu mempengaruhi keputusan yang diambil pengguna yang tercermin dengan melihat reaksi pasar dengan objek perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 pada tahun 2017-2019.

1.4. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teori

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *abnormal return* saham yang menggambarkan reaksi pasar terhadap informasi akuntansi perusahaan yang termasuk indeks LQ45.

2. Kontribusi Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan perusahaan dalam menjaga harga saham untuk meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

1.5. Analisa Data

Langkah-langkah penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data perusahaan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Mengumpulkan data perusahaan yang terdaftar di BEI dan indeks LQ45

- b. Mengunduh laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 melalui website resmi BEI periode 2017-2019.
 - c. Mengunduh data harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI dan indeks LQ45 melalui yahoo.finance.com.
2. Pengukuran data yang dilakukan dengan cara:
 - a. Kinerja keuangan sebagai variabel independen akan diukur menggunakan ROE sesuai dengan penelitian (Fadilah, 2006) dan untuk EPS sesuai dengan penelitian (Ayuni, 2016).
 - b. Reaksi Pasar sebagai variabel dependen yang dihitung dengan *Abnormal return* akan diukur menggunakan *Market adjusted model* sesuai dengan penelitian (Ayuni, 2016).
 3. Melakukan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*.
 4. Melakukan uji asumsi klasik berupa uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.
 5. Melakukan uji hipotesis dengan melakukan analisa regresi berganda untuk mendapatkan nilai *adjusted R square*.
 6. Melakukan analisis hasil uji statistik dan uji hipotesis mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap reaksi pasar.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penjelasan atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan teori-teori yang mejadi dasar penelitian, kerangka konseptual, dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis penelitian, objek penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, jenis data dan teknik pengumpulan data, operasional variabel, model penelitian, dan teknik analisa data.

BAB IV : ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisis dari data dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini berisikan saran, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian.

